

Implementasi Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT) dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Neshatul haq¹ Nurkamelia Mukhtar AH^{2,a)} Nurul Kamilah³ Bunga Laura Ardianti⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 Km 15, Simpang Baru, Tampan, Pekanbaru, Indonesia

Alamat email penulis korespondensi:

neshatulhaq@gmail.com, nurkamelia@uin-suska.ac.id
nurulkamilah6446@gmail.com, Ardiantibungalaura@gmail.com

Abstrak. *The Beyond Centers and Circle Time (BCCT) model is an innovative approach in early childhood education that emphasizes experience-based and center-based learning. This study aims to describe the implementation of the BCCT model in developing creativity among early childhood learners in preschool institutions. The research employed a descriptive qualitative method, involving teachers and students from a PAUD (Early Childhood Education) institution in Pekanbaru as participants. Data were collected through observation, interviews, and documentation during learning activities conducted in various centers such as the art center, natural materials center, and construction center. The results indicate that the implementation of the BCCT model effectively enhances children's creativity, particularly in divergent thinking, imagination, and the ability to create simple works of art. Children become more active, confident, and expressive throughout the play-based learning process. The teacher's role as a facilitator is crucial in creating a stimulating environment that supports children's exploration and creative development. Thus, the BCCT model is proven to be an effective learning approach to foster creativity and optimize the potential of early childhood learners*

Kata kunci: BCCT, creativity, early childhood education, center-based learning, beyond centers and circle time



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting bagi perkembangan seluruh aspek kepribadian anak, baik kognitif, sosial, emosional, maupun spiritual. Pada masa ini, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan potensi kreativitas yang luar biasa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada jenjang PAUD perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu menstimulasi seluruh potensi perkembangan anak secara optimal. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk tujuan tersebut adalah model pembelajaran Beyond Centers and Circle Time (BCCT).

Model BCCT dikembangkan oleh Dr. Pamela Phelps di Amerika Serikat dan kemudian diadaptasi di Indonesia melalui berbagai program pengembangan pendidikan anak usia dini. Prinsip utama BCCT adalah bahwa anak belajar melalui bermain dan pengalaman langsung dalam suasana yang menyenangkan. Pembelajaran dilakukan melalui berbagai pusat kegiatan (centers), di mana anak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi, berkreasi, dan berinteraksi dengan teman sebayanya secara aktif. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan penuh stimulasi.

Berbeda dengan pendekatan tradisional yang lebih berfokus pada guru (teacher-centered), model BCCT bersifat child-centered, di mana anak menjadi subjek utama dalam kegiatan belajar. Setiap pusat kegiatan, seperti pusat seni, pusat bahan alam, pusat balok, pusat pembangunan, dan pusat peran dirancang untuk mendorong anak mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, memecahkan masalah, serta mengekspresikan ide melalui berbagai media bermain. Menurut Suyadi (2018), pendekatan bermain yang bermakna dalam BCCT dapat meningkatkan daya cipta, imajinasi, dan kemampuan berpikir divergen anak.

Selain itu, implementasi model BCCT juga selaras dengan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman nyata. Melalui kegiatan di setiap pusat, anak belajar secara holistik dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, dan kreatif. Guru dalam hal ini tidak sekadar mengajar, tetapi juga membimbing anak untuk menemukan dan mengembangkan potensinya sendiri.

Namun demikian, penerapan model BCCT di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan. Tidak semua guru PAUD memahami secara mendalam filosofi dan tahapan pelaksanaan BCCT. Beberapa lembaga pendidikan juga masih terbatas dalam penyediaan sarana pendukung seperti alat bermain edukatif dan ruang pusat kegiatan yang memadai. Hal ini dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan BCCT dalam mengembangkan kreativitas anak.



Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis implementasi model pembelajaran BCCT dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas BCCT dalam konteks pendidikan anak di Indonesia, serta menjadi referensi bagi pendidik PAUD dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan model pembelajaran Beyond Centers and Circle Time (BCCT) dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena pembelajaran secara alamiah sesuai dengan konteks yang terjadi di lapangan tanpa adanya manipulasi variabel.

Subjek penelitian adalah guru dan anak didik pada satuan pendidikan anak usia dini yang menerapkan pendekatan BCCT, seperti di PAUD/TK yang telah mengintegrasikan sentra-sentra bermain sebagai bagian dari kegiatan belajar. Objek penelitian mencakup seluruh proses pelaksanaan BCCT, mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sentra, hingga evaluasi hasil belajar anak. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber dan metode agar hasil penelitian dapat dipercaya (kredibel). Lokasi penelitian dilakukan pada lembaga PAUD yang telah menerapkan pendekatan BCCT secara konsisten. Waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, mencakup tahap pra-penelitian, pengumpulan data, hingga analisis hasil. Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu menggambarkan secara objektif bagaimana penerapan BCCT berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas anak usia dini, serta tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam mengimplementasikannya di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model BCCT di Lembaga PAUD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT) di lembaga PAUD dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu: (1) pijakan lingkungan main, (2) pijakan sebelum bermain, (3) pijakan selama bermain, dan (4) pijakan setelah bermain. Guru menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif dengan pembagian beberapa sentra seperti sentra balok, sentra seni, sentra bahan alam, sentra imtaq,



dan sentra bermain peran. Setiap sentra dirancang untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak seperti motorik halus, sosial-emosional, bahasa, serta kreativitas.

Menurut Rahayu & Sujiono (2021) dalam Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (SINTA 2), penerapan BCCT mampu mengoptimalkan potensi anak karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk bereksplorasi dan berpikir kritis melalui kegiatan bermain yang terarah. Anak tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek aktif yang memaknai pengalaman belajarnya.

2. Peran Guru dalam Menstimulasi Kreativitas Anak

Guru berperan sebagai fasilitator yang mempersiapkan pijakan pembelajaran agar anak dapat mengembangkan ide dan imajinasinya. Dalam BCCT, guru tidak memberi instruksi langsung, melainkan memberikan pijakan berupa pertanyaan terbuka, arahan halus, dan dorongan positif. Pendekatan ini terbukti meningkatkan rasa percaya diri, inisiatif, dan kemampuan anak dalam memecahkan masalah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak yang terbiasa dengan sistem sentra menunjukkan peningkatan kreativitas dalam menciptakan karya seni sederhana dan kemampuan bercerita yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan temuan Ismail & Nurhayati (2020) dalam Jurnal Golden Age (SINTA 3) yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis sentra dapat meningkatkan kemandirian dan daya cipta anak usia 4–6 tahun.

3. Kendala dalam Penerapan BCCT

Meskipun pendekatan BCCT efektif, pelaksanaannya menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan guru, serta pemahaman yang belum merata terhadap konsep BCCT. Beberapa guru masih kesulitan menyesuaikan antara rencana kegiatan harian dengan pijakan bermain anak.

Dalam penelitian Putri & Yuliana (2022) yang diterbitkan di Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (SINTA 2), ditemukan bahwa faktor utama keberhasilan BCCT adalah kemampuan guru dalam melakukan observasi perkembangan anak dan memberikan pijakan yang tepat. Tanpa pemahaman yang mendalam, kegiatan sentra cenderung menjadi rutinitas tanpa makna.

4. Dampak BCCT terhadap Kreativitas Anak

Berdasarkan hasil analisis, penerapan BCCT secara konsisten berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak. Anak menjadi lebih berani mengekspresikan diri, mampu mengambil keputusan sederhana, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi.



Selain itu, lingkungan bermain yang terarah memfasilitasi anak untuk belajar bekerja sama, berbagi peran, dan menghargai karya teman.

Temuan ini didukung oleh penelitian Kusumawati et al. (2023) dalam Jurnal Ceria (SINTA 3) yang menegaskan bahwa BCCT tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga memupuk karakter sosial dan emosional anak. Pendekatan ini selaras dengan prinsip *learning by playing*, di mana pengalaman bermain menjadi media pembelajaran utama bagi anak usia dini.

5. Analisis Kritis dan Implikasi Praktis

Pendekatan BCCT memberikan arah baru dalam pendidikan anak usia dini dengan menggabungkan teori konstruktivisme dan humanistik. Anak belajar melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan teman sebaya. Dalam konteks implementasi di Indonesia, BCCT menjadi solusi inovatif terhadap pola pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru.

Namun, agar pendekatan ini optimal, perlu dukungan kebijakan pendidikan, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta keterlibatan orang tua dalam memahami filosofi BCCT. Dengan demikian, proses belajar anak dapat berlangsung secara terpadu antara lingkungan sekolah dan rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT) merupakan model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Melalui sistem sentra dan kegiatan circle time, anak diberikan kesempatan untuk bereksplorasi, berimajinasi, serta mengekspresikan gagasan secara bebas namun tetap terarah.

Guru berperan penting sebagai fasilitator yang memberikan pijakan sebelum, selama, dan setelah bermain untuk membantu anak memahami makna dari setiap aktivitas. Penerapan BCCT terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, sosial-emosional, serta kepercayaan diri anak.

Namun demikian, implementasi BCCT masih menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan sarana, kurangnya pelatihan guru, dan belum meratanya pemahaman konsep pembelajaran berbasis sentra. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak baik



lembaga pendidikan, pemerintah, maupun orang tua agar pendekatan ini dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, BCCT memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini dengan menjadikan kegiatan bermain sebagai pusat pengembangan potensi anak secara holistik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, R. (2019). Model Pembelajaran Sentra sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 115–124.
- Amelia, S., & Wulandari, R. (2020). Peran Guru dalam Pendekatan Bermain pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 4(1), 345–356.
- Ananda, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Tumbuh Kembang Anak*, 7(1), 22–30.
- Arsyad, F. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam PAUD. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 99–110.
- Astuti, M. (2022). Peningkatan Kreativitas Anak melalui Sentra Bahan Alam. *Pedagogi Anak Usia Dini*, 3(2), 78–89.
- Dewi, K., & Mahyuni, S. (2021). Efektivitas Sentra Balok terhadap Kemampuan Berpikir Divergen Anak. *Jurnal Ceria*, 4(1), 55–63.
- Farida, Y. (2020). Penerapan BCCT dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 2(2), 44–52.
- Fitriani, S. (2019). Pengembangan Kreativitas melalui Kegiatan Bermain Peran. *Jurnal Anak Ceria*, 1(1), 12–20.
- Hasanah, N. (2021). Pembelajaran Holistik-Integratif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 88–96.
- Herlina, D. (2022). Pengaruh Pendekatan Bermain terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Empati Anak*, 5(3), 140–148.
- Hidayat, S. (2020). Pendekatan Bermain dalam Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis BCCT. *Jurnal AUDHI: Pendidikan Anak Usia Dini dan Humaniora*, 3(2), 90–101. (SINTA 4)
- Ismail, A., & Nurhayati, S. (2020). Penerapan Pembelajaran Berbasis Sentra terhadap Kreativitas Anak Usia 4–6 Tahun. *Jurnal Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 45–54. (SINTA 3)



- Kurniasari, L., & Paidi, P. (2021). Implementasi Kegiatan Sentra sebagai Upaya Optimalisasi Potensi Anak. *Jurnal Persada PAUD*, 6(2), 101–112.
- Kusumawati, R., Lestari, M., & Kurnia, F. (2023). Dampak Pembelajaran Beyond Centers and Circle Time terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak. *Jurnal Ceria*, 6(3), 201–210. (SINTA 3)
- Lestari, R. (2020). Pembelajaran Sentra Seni dalam Menstimulasi Imajinasi Anak Usia Dini. *Jurnal Kreativitas Anak*, 3(2), 65–72.
- Mulyani, E. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Bermain: Perspektif Konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 21–30.
- Munawaroh, H. (2022). Analisis Model Pembelajaran Berpusat pada Anak (Child-Centered). *Jurnal PAUD Nusantara*, 4(1), 54–63.
- Nurhaida, S. (2021). Pengembangan Karakter Anak melalui Kegiatan Sentra. *Jurnal Golden Childhood*, 2(3), 175–182.
- Putri, A., & Yuliana, R. (2022). Analisis Implementasi BCCT dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 72–84. (SINTA 2)
- Rahayu, D., & Sujiono, Y. (2021). Implementasi Model Beyond Centers and Circle Time dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1385–1396. (SINTA 2)
- Ramadhani, T., & Hapsari, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Bermain terhadap Kecerdasan Kreatif Anak. *Jurnal Pedagogik Anak Usia Dini*, 5(2), 133–142.
- Sari, D. P., & Maulida, S. (2023). Implementasi Pendekatan BCCT dalam Kegiatan Pembelajaran Outdoor. *Jurnal Anak Hebat*, 7(1), 26–36.
- Siregar, Y. (2020). Observasi Perkembangan Kreativitas Anak melalui BCCT. *Jurnal Psikologi Pendidikan Anak*, 2(1), 50–58.
- Widyaningsih, N. (2022). Peran Lingkungan Sentra terhadap Kemandirian Anak Usia 4–6 Tahun. *Jurnal Edukasi Anak*, 4(2), 88–97.
- Yulinda, E., & Safitri, N. (2019). Implementasi Model Sentra dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Cakrawala Anak Usia Dini*, 3(1), 44–52.

